



PKM Pengelolaan Usaha Kerajinan Tedung Bali

Riski Martini^{1*}, Mita Miati², Anggita Wahyudi³ 

^{1,2,3} Universitas Warmadewa, Denpasar, Indonesia

*Corresponding author: riskimartini@gmail.com

Abstrak

Usaha kerajinan merupakan usaha yang dilakuakn dengan menjual berbagai hasil kerja tangan yang memiliki fungsi dan bernilai ekonomis. Industri kerajinan telah banyak digeluti oleh masyarakat Indonesia, salah satunya yakni industry kerajinan tedung, di Bali. Namun pada proses pelaksanaannya para pengusaha kerajinan tedung mengalami banak kendala seperti kurangnya kemampuan dalam menyusun buku laporan keuangan, kurangnya jangkauan pemasaran, serta desain tedung yang terkesan monoton. Tujuan dari pelaksanaan pengabdian ini adalah untuk membantu mitra yaitu Toko Sri Merta Yasa untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi. Proses pelaksanaan program dilakukan dengan melaksanakan 3 program kegiatan pengabdian diantaranya adalah Melakukan pendampingan dan membantu dalam pembuatan pembukuan dan laporan keuangan, Membuatkan *website* dan sosial media serta Melakukan pendampingan dan mebantuu dalam pengembangan desain produk. Hasil dari pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan bahwa mitra sangat antusias dalam mengikuti pelatihan serta adanya peningkatan kemampuan mitra dalam mengelola keuangan. Selain itu dengan adanya kegiatan pelatihan jankauan usaha mitra menjadi lebih luas sehingga terjadi peningkatan jumlah pesanan produk. Mitra berharap agar kegiatan pengabdian ini dapat dilksanakan secara berkelanjutan karena dapat memberikan pengaruh positif bagi kemajuuan usaha.

Kata Kunci: Kerajinan Tedung

Abstract

Handicraft business is a business that is carried out by selling various handicrafts that have a function and economic value. The handicraft industry has been cultivated by many Indonesian people, one of which is the tedung craft industry, in Bali. However, in the implementation process, the entrepreneurs of tedung handicrafts experience many obstacles, such as lack of ability in compiling financial report books, lack of marketing reach, and tedung designs that seem to be watching. The purpose of this trial is to help partners, namely Toko Sri Merta Yasa, to overcome the problems they face. The program implementation process is carried out by carrying out 3 programs of service activities including providing assistance and assisting in making books and financial reports, making websites and social media as well as providing assistance and assisting in product design development. The results of the implementation of this activity indicate that partners are very enthusiastic in participating in the training and there is an increase in partners' ability to manage finances. In addition, with training activities, the partner's business reach becomes wider, resulting in an increase in the number of product orders. Partners hope that this service activity can be carried out in a sustainable manner because it can have a positive influence on business progress.

Keywords: Building Crafts

1. INTRODUCTION

Kerajinan merupakan salah satu karya seni rupa terapan dengan melibatkan keterampilan seseorang dalam membuat suatu barang atau produk yang memiliki nilai ekonomis (Hardiyanto et al., 2018; Sari, 2019). Benda atau produk kerajinan memiliki beberapa manfaat seperti sebagai hiasan, sebagai benda pakai, maupun sebagai kebutuhan ritual atau upacara keagamaan (Murti & Murwandani, 2018). Di Indonesia sendiri produk kerajinan telah banyak diperjual belikan di berbagai wilayah di Indonesia, dan telah menjadi sumber penghasilan utama beberapa masyarakat (Andriyani, 2017).

History:

Received : April 04, 2021

Revised : April 06, 2021

Accepted : May 16, 2021

Published : May 25, 2021

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under a Creative Commons Attribution 3.0 License



Salah satu daerah penghasil produk kerajinan di Indonesia khususnya di Bali, yakni di Desa Mengwi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Desa Mengwi sudah sejak dahulu terkenal sebagai sentra kerajinan tedung khas Bali. Berbagai hasil kerajinan tedung khas Bali dari desa Mengwi dipasarkan keseluruh daerah di Bali termasuk ke daerah yang menjadi tujuan wisata, baik untuk keperluan adat dan ritual upacara keagamaan, juga untuk kebutuhan pariwisata, hiasan rumah tangga dan kantor (Sudiatmika et al., 2017). Dengan permintaan tedung yang banyak, menjadikan banyak penduduk desa Mengwi yang berprofesi sebagai perajin tedung, termasuk mempekerjakan pegawai yang berasal dari kabupaten lain di Bali. Hal tersebut diupayakan untuk memenuhi permintaan tedung di berbagai daerah di Bali dan daerah tujuan wisata termasuk pesanan ekspor dari berbagai negara, diantaranya Australia, Singapura, Taiwan, dan negara Eropa seperti: Perancis, Italia dan Jerman.

Sesuai data lapangan dan dokumen yang ada, bentuk, tinggi dan lebar ukuran tedung yang ada maupun dibuat para perajin di beberapa pura tempat/ daerah yang masih bervariasi, baik tedung agung maupun tedung robrob (Kusumawijaya, 2017). Untuk dipahami, pengertian atau penyebutan istilah tedung agung dan robrob misalnya dibedakan atas lenter/ iderider yang dikenakan pada sisi pinggir tukub/ atap tedung dengan posisi berjuntai (Amrita & Handayani, 2021). Pada Tedung robrob, pada sisi pinggirnya dihiasi dengan anyaman atau sulaman dari benang sulaman atau rajutan yang menggunakan benang wol yang berwarna, seperti hitam, putih, kuning merah maupun hijau. Sedangkan tedung agung, pada hiasan tepi pinggir dijumpai dengan kain warna atau prada yang lazim disebut dengan ider-ider. Kain yang berjuntai tersebut terdiri dari dua lapis/warna dengan ukuran kain atas/ depan lebih pendek dari pada yang di bagian bawah atau tengahnya. Perlu diketahui bahwa dalam membuat tedung tidak hanya menampilkan unsur seni dengan berbagai ornamen, warna yang menarik, tetapi perajin harus memahami filosofi tedung yang benar sesuai dengan ajaran sastra Hindu (Nuriarta & Bratanatyam, 2018). Ajaran tersebut termuat antara lain dalam Asta-Kosala Kosali yang meliputi: jenis, bentuk ukuran tedung, kober, umbul-umbul yang tepat dan ideal, terlebih untuk yang dikategorikan sakral.

Salah satu pengrajin tedung di Mengwi yaitu Ibu I Gusti Agung Putu Sriasih yang memulai usahanya sejak tahun 2000, dimana pada awalnya dengan melibatkan dua orang tenaga kerja. Usaha ini diawali dengan modal yang terbatas sehingga berproduksi hanya saat ada pesanan. Dari aspek manajemen usaha dapat dijelaskan bahwa proses produksi tedung Bali adalah mulai pembuatan rangka, kemudian proses mengikat dengan benang, kemudian nukup/ menutup melalui mesin jarit, pasang rambu/ hiasan lainnya, dan stel serta pasang tiang dan menur (moncong). Melihat tahapan proses pembuatan tedung maka pelibatan tenaga kerja pada semua tahapan dilakukan dengan pembayaran secara borongan (per unit hasil). Omset penjualan rata-rata per bulan sebelum pandemi berkisar antara 10 hingga 15 juta rupiah dengan harga per unit tedung Bali antara 75 ribu hingga 1,5 juta rupiah tergantung ukuran dan jenis tedung. Sedangkan di masa pandemic omset yang diperoleh berkurang hingga 70% dari omset rata-rata perbulannya.

Terdapat beberapa kendala yang dirasakan oleh Ibu I Gusti Agung Putu Sriasih dalam menjalankan usaha kerajinan tedungnya seperti: 1) belum memiliki pembukuan atau catatan terkait pendapatan, pengeluaran, biaya produksi, harga pokok produksi, sehingga tidak mengetahui laba rugi yang diperoleh, 2) belum memahami tata kelola perusahaan terutama dalam hal menentukan strategi produksi dan pemasaran, 3) belum memiliki sistem pemasaran yang baik, serta 4) model tedung yang dihasilkan kurang bervariasi. Permasalahan mengenai tidak adanya pembukuan serta pencatatan transaksi disebabkan karena kurangnya kemampuan mitra dalam mengelola sistem keuangan, serta adanya penetapan harga jual produk hanya menggunakan perkiraan dengan perpedoman dengan harga pesaing sesama industri tedung. Padahal pada dasarnya sistem pembukuan dan pencatatan transaksi

merupakan salah satu hal dasar yang harus dikuasai oleh para pelaku usaha, hal ini dikarenakan pembukuan serta pencacatan transaksi dapat memberikan gambaran secara jelas mengenai alur keuangan suatu usaha sehingga dapat meminimalisir kesalahan dalam perhitungan serta meminimalisir terjadinya kerugian (Setiawan et al., 2020; Solikah et al., 2017) Sedangkan masa permasalahan kurangnya model tedung disebabkan oleh kondisi sarana dan prasarana serta kemampuan pegawai yang kurang memadai.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh mitra yakni dengan memberikan penyuluhan serta pelatihan kepada mitra melalui pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat. Terdapat 4 solusi pemecahan masalah yang dapat ditawarkan dalam program pengabdian masyarakat diantaranya adalah: 1) Melakukan pendampingan dan membantu dalam pembuatan pembukuan dan laporan keuangan sederhana serta memberikan pelatihan mengenai tata cara pembuatan pembukuan dan pelaporan keuangan sederhana. Pendampingan dan pelatihan ini diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi di masa depan bagi pengembangan usaha tedung Ibu I Gusti Agung Putu Sriasih, 2) Membuatkan *website* dan sosial media (facebook dan Instagram) untuk membantu dalam pemasaran produk serta melakukan pendampingan dalam penggunaannya, serta 3) Melakukan pendampingan dan membantu dalam pengembangan desain produk yang dihasilkan sehingga mampu menghasilkan produk yang lebih bervariasi. Adapun tujuan dari pelaksanaan program ini adalah untuk membantu mitra yaitu Toko Sri Merta Yasa untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi.



Gambar 1. Profil Usaha dan Pemilik Usaha

2. MATERIALS AND METHODS

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang dihadapi mitra dan solusi yang ditawarkan, maka metode pelaksanaan kegiatan seperti pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Metode Pelaksanaan

Tahun Penyelesaian	Solusi yang ditawarkan	Partisipasi mitra
Tahun I	Melakukan pendampingan dan membantu dalam pembuatan pembukuan dan laporan keuangan sederhana serta memberikan pelatihan mengenai tata cara pembuatan pembukuan dan pelaporan keuangan sederhana. Pendampingan dan pelatihan ini diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi di masa depan bagi	Mitra bersedia dan sangat antusias dalam mengikuti arahan dalam proses pendampingan dan berpartisipasi dalam sharing budget

pengembangan usaha pembuatan tedung Ibu Gusti Agung Putu Sriasih Memberikan pelatihan mengenai penerapan tata kelola perusahaan terutama berkaitan dengan penentuan strategi produksi maupun pemasaran. Membuatkan website dan sosial media (facebook dan Instagram) untuk membantu dalam pemasaran produk serta melakukan pendampingan dalam penggunaannya. Melakukan pendampingan dan mebantunya dalam pengembangan desain produk yang dihasilkan sehingga mampu menghasilkan produk yang lebih bervariasi	I dalam sarana prasarana	pengadaan dan
---	--------------------------	---------------

Adapun rincian metode pelaksanaan setiap program kerja adalah sebagai berikut: pada program **pertama** yakni Pembuatan Buku Laporan Keuangan Sederhana dilakukan melalui pendekatan individual. Pendekatan individual ini diawali dengan menggali pemahaman mitra berkaitan dengan pembukuan. Setelah menggali pemahaman mitra mengenai pembukuan, kemudian dilanjutkan dengan memberikan materi dan pemahaman seperti apa bentuk dari buku keuangan sederhana serta apa saja isi dari buku keuangan sederhana. Kemudian, mitra diajak mencari tahu hal apa saja yang dibutuhkan jika ingin mengetahui berapa laba bersih yang dihasilkan dan berapa besar riilnya biaya yang dihabiskan serta membuat buku laporan keuangan sederhana. Setelah memberikan pemahaman, mitra kemudian diberikan sebuah buku kosong untuk diajak menyusun buku laporan keuangan sederhana.

Pendekatan ini menekankan para mitra untuk dapat membuat sebuah buku laporan keuangan sederhana. Mitra di dampingi oleh tim pengusul (ketua pengusul) untuk menyusun buku laporan keuangan sederhana. Mitra akan dibimbing dan didampingi untuk mencatat setiap hal yang berkaitan dengan pengeluaran biaya dan pemasukandalam proses produksi dan pemasaran hiasan janur termasuk besarnya upah yang harus dibayarkan kepada tenaga kerjanya. Mitra diharapkan nantinya dapat membuat laporan keuangan sederhana, dapat mengetahui berapa besarnya biaya yang dihabiskan dalam proses pembuatan tedung, bisa menentukan harga jual dan besarnya upah yang harus dibayarkan kepada tenaga kerjanya. Dengan pemahaman yang diberikan diharapkan nantinya kelangsungan usaha mitra dapat berjalan lancar dan berkembang.

Pada program **kedua**, yakni pelatihan pembuatan sistem pemasaran produk, tim pelaksana membantu mitra dalam memasarkan hasil produksinya, dimana selama ini mitra hanya mengandalkan pelanggan tetapnya saja dalam memasarkan hasil produksinya. Berdasarkan pendekatan individual yang dilakukan diketahui bahwa mitra merupakan orang yang tidak paham tentang teknologi informasi serta tidak tahu bagaimana cara memanfaatkan teknologi informasi tersebut. Oleh karena itu tim pengusul (anggota) akan memberikan pelatihan tentang strategi pemasaran, membantu dalam membuatkan *website* dan akun media sosial seperti *facebook* dan *instagram* serta melakukan pendampingan dalam penggunaannya. Diharapkan nantinya dengan penggunaan *website* dan media sosial tersebut mitra dapat memperluas pemasaran produknya. Selanjutnya pada program terakhir yakni program **keempat**, diketahui bahwa mitra hanya menghasilkan produk kerajinan tedung untuk upacara agama yang berbentuk umum, sehingga setelah dilakukan pelatihan diharapkan mitra dapat menghasilkan produk tedung yang lebih beragam.

3. RESULTS AND DISCUSSION

Berdasarkan 4 program yang dijalankan dalam kegiatan pengabdian masyarakat terdapat 4 temuan hasil pelaksanaan, diantaranya adalah: **Temuan pertama** berkaitan dengan program kerja pertama yakni Pembuatan Buku Laporan Keuangan Sederhana yang dilakukan melalui pendekatan individual. Hasil yang ditunjukkan pada program kerja pertama yakni mitra sangat antusias untuk mengikuti segala proses pelatihan, adanya peningkatan kemampuan mitra dalam membuat pembukuan serta catatan transaksi, dan menurunnya tingkat kesalahan menghitung keungan. Hasil yang diperoleh dalam tahap ini menunjukkan bahwa buku laporan keuangan sangatlah penting dalam sebuah usaha, dimana buku catatan keuangan ini akan memberikan gambaran mengenai proses transaksi, untung rugi dari usaha yang dijalankan, serta kemajuan dalam usaha (Nugraeni, 2020; Sari, 2019).

Laporan keuangan sederhana dapat digunakan untuk menentukan atau menilai posisi keuangan suatu usaha serta dapat mengetahui hasil-hasil yang telah dicapai (Purwanti, 2017). Selain usaha tedung yang digeluti oleh ibu I Gusti Agung Putu Sriasih, para pengusaha lain serta pelaku UMKM lainnya juga cenderung belum mampu untuk membuat laporan keuangan, hal ini lebih banyak disebabkan oleh kurangnya pemahaman para pelaku usaha mengenai tata cara pembuatan laporan, serta tidak adanya harga baku bagi produk yang dipasarkan (Puspitasari et al., 2021; Setiawan et al., 2020; Solikah et al., 2017).



Gambar 2. Pendampingan Pelatihan Pembukuan

Temuan kedua, berkaitan dengan program pembuatan *website*, untuk membantu proses pemasaran produk serta memperluas jangkauan penjualan hasil usaha. Adapun hasil dari pelaksanaan program ini yakni adanya *website* yang dapat digunakan mitra dalam memasarkan produk dengan nama *website* mitra yakni usahakebenbali.blogspot.com. Penggunaan *website* untuk melaksanakan pemasaran produk usaha dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan dan kemajuan usaha, hal ini dikarenakan dengan menggunakan *website* jangkauan pemasaran produk akan lebih luas serta melalui *website* konsumen dapat melihat kualifikasi serta jenis jenis produk tanpa harus datang langsung ke toko (Darnis & Azdy, 2019; Haryono, 2018; Irawan, 2019). Pembuatan *website* untuk membantu proses penjualan produk, juga dapat dikatakan sebagai strategi digital marketing, dimana di era kemajuan teknologi seperti saat ini penggunaan teknologi informasi dan komunikasi bukanlah hal yang baru (Evasari et al., 2019). Setiap proses dalam kehidupan sehari-hari dapat dipermudah dengan adanya jaringan internet. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Gumilang, 2019) menunjukkan bahwa digital marketing merupakan media yang paling baik sebagai sarana promosi yang paling efektif dan efisien karena mampu meningkatkan volume penjualan yang signifikan. **Temuan ketiga**, dalam pengabdian

masyarakat berkaitan dengan pelatihan pembuatan design produk untuk usaha tedung berupa pengembangan design tedung, yaitu tidak hanya sebagai sarana upacara tetapi didesign modern yang bisa menjadi pelengkap dekorasi. Adapun contoh design yang dibuat:



Gambar 3. Desain tedung

Selain pembukuan, promosi, serta kualitas produk, desain produk juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemajuan usaha (Artaya et al., 2018). Desain produk yang menarik serta kekinian tentunya akan meningkatkan minat konsumen untuk membeli produk tersebut, selain itu desain produk juga dapat memberikan gambaran mengenai rancangan produk yang akan dibuat selanjutnya serta memberikan gambaran mengenai rancangan biaya yang akan habis untuk membuat produk tersebut (Ansah, 2017; Suari et al., 2019).

4. CONCLUSION

Berdasarkan atas kegiatan yang telah dilaksanakan, hasil dari pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa mitra sangat antusias dalam mengikuti pelatihan serta adanya peningkatan kemampuan mitra dalam mengelola keuangan. Selain itu dengan adanya kegiatan pelatihan jangkauan usaha mitra menjadi lebih luas sehingga terjadi peningkatan jumlah pesanan produk. Mitra berharap agar kegiatan pengabdian ini dapat dilaksanakan secara berkelanjutan karena dapat memberikan pengaruh positif bagi kemajuan usaha. Adapun saran yang dapat diberikan untuk pelaksanaan program yakni agar pelaksanaan pengabdian dapat menyoal mitra lain dengan usaha sejenis, sehingga melakukan pengembangan potensi usaha yang tinggi, perlu bagi mitra untuk memiliki kompetensi yang memadai. Selain dari bidang keuangan dan pemasaran, para mitra juga perlu diberikan penyuluhan dari segi aspek hukum terutama mengenai ijin usaha dan paten produk.

5. REFERENCES

- Amrita, N. D. A., & Handayani, M. M. (2021). Tedung Bali Craft Business Development: SWOT Analysis and Marketing Strategy. *International Journal of Social Science and Business.*, 5(1), 1–7. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJSSB/article/view/28570/17983>.
- Andriyani, A. A. I. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan

- Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi Di Desa Wisata Penglipuran Bali). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23(1), 1–16. <https://core.ac.uk/download/pdf/205956099.pdf>.
- Ansah, A. (2017). Pengaruh Desain Produk, Promosi, Dan Citra Merek Terhadap Keputusan Pembelian Sepatu Nike Original Pada Pelanggan Sport Station Solo. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 1(2), 178–189. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v1i2.2211>.
- Artaya, I. P., Kamisutara, M., & Baktiono, R. A. (2018). Pengaruh Citra Produk Berdasarkan Analisis Persepsi Konsumen pada Kelompok Usaha Aneka Pangan Kota Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Tata Sejuta STIA Mataram*, 4(1), 39–50. <https://doi.org/10.32666/tatasejuta.v4i1.28>.
- Darnis, F., & Azdy, R. A. (2019). Pemanfaatan Media Informasi Website Promosi (e-Commerce) sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan UMKM Desa Pedado. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat 2019*, 275–278. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30700/sm.v1i1.584>.
- Evasari, A. D., Utomo, Y. B., & Ambarwati, D. (2019). Pelatihan Dan Pemanfaatan E-Commerce Sebagai Media Pemasaran Produk UMKM Di Desa Tales Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. *Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 75. <https://doi.org/10.32503/cendekia.v1i2.603>.
- Gumilang, R. R. (2019). Implementasi Digital Marketing Terhadap Peningkatan Penjualan Hasil Home Industri. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(1), 9–14. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/coopetition/article/view/25>.
- Hardiyanto, A., Soejanto, I., & Berlianty, I. (2018). Analisis strategi pembangunan desa wisata di <https://doi.org/10.31315/opsi.v1i1.2193>.
- Haryono, S. (2018). Pengaruh Penggunaan Website terhadap Penjualan Produk Pengusaha UMKM pada Asosiasi Industri Kreatif Depok. *Sosio E-Kons*, 10(1), 39. <https://doi.org/10.30998/sosioekons.v10i1.2324>.
- Irawan, Y. (2019). Aplikasi E-Commerce Untuk Pemasaran Kerajinan Tangan Usaha Kecil Menengah (UKM) di Riau Menggunakan Teknik Dropshipping. *Jurnal Ilmiah Core IT: Community Research*, 7(1). <http://www.ijcoreit.org/index.php/coreit/article/view/95>.
- Kusumawijaya, I. (2017). PKM Perajin Tedung Desa Mengwi Di Kabupaten Badung, Bali. *Prosiding TIM*. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/team.vol2.2017.224>.
- Murti, K. A. H., & Murwandani, N. G. (2018). Kerajinan anyam bambu di sanggar hamid jaya desa gintangan kecamatan rogojampi kabupaten banyuwangi. *Jurnal Seni Rupa*, 6(1), 634–644. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/va/article/view/22432/20568>.
- Nugraeni. (2020). Pelatihan Pembukuan Kelompok Wanita Tani (Kwt) Karya Bunda. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1). <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i1.3747>.
- Nuriarta, I. W., & Bratanatyam, I. B. W. (2018). Nilai-Nilai Tradisi dan Modernitas Pada Karya Nyoman Gunarsa. *Jurnal Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 72–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.31091/sw.v6i2.551>.
- Purwanti, E. (2017). Analisis Pengetahuan Laporan Keuangan Pada Umkm Industri Konveksi Di Salatiga. *Jurnal of Economic and Bisnis*, 10(2). <https://jurnal.stieama.ac.id/index.php/ama/article/view/152/142>.
- Puspitasari, S. M., Ursila, J., Rahman, R. A., Solekha, S., Nisa, W., & Mikro, U. (2021). Pendampingan Pembukuan Sederhana bagi UMKM di Fajar Bakery. *Journal Economy and Bussiness*, 1(1), 1–7. <http://ojs.stie-assholeh.ac.id/index.php/ECOBUS/article/view/106/77>.
- Sari, N. (2019). Pengembangan Ekonomi Kreatif Bidang Kerajinan Tradisional Jambi. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 7(2), 138–148. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/jmk.v7i2.5462>.
- Setiawan, T., Indraningtyas, L., & Fadhallah, E. G. (2020). Pentingnya Pembukuan Laporan Keuangan pada Usaha Mikro dan Menengah serta Pengembangan Ekonomi Kreatif Potensi Sumber Daya Alam di Pekon Sumber Alam Kecamatan Air Hitam. *Jurnal Sinergi*, 1(November), 29–33.

- <https://sinergi.lppm.unila.ac.id/index.php/jsi/article/view/5>.
- Solikhah, M., Astuti, P., & Paramitha, A. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Wirausahawan Terhadap Pentingnya Pembukuan Dan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi & Ekonomi*, 2(1), 12–21. <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/602>.
- Suari, M. T. Y., Telagawathi, N. L. W. S., & Yulianthini, N. N. (2019). Pengaruh Kualitas Produk Dan Desain Produk Terhadap Keputusan Pembelian. *Jurnal Manajemen*, 5(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/bjm.v5i1.21982>.
- Sudiatmika, A. . I., Sadia, I., & Supir, I. (2017). Komodifikasi tedung upacara menjadi lampu hias. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 416–422. <https://eproceeding.undiksha.ac.id/index.php/senadimas/article/download/1104/831>.